

***VINTAGE STYLE* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Clesia C Sinambela

1612715021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN
SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT
SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

***VINTAGE STYLE* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



Clesia C Sinambela

1612715021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2023

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

VINTAGE STYLE SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Diajukan oleh Clesia C Sinambela 1612715021, Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Setvo Priyo Nugroho, M. Sn.

NIP. 19750809 200312 1 003/NIDN: 0009087504

Pembimbing II


Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 19590223 198601 1 001/NIDN :0023025901

Cognate


Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP. 19600408 198601 1 001/ NIDN : 0008046003

Ketua Jurusan/Program
Studi Seni Murni


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/ NIDN 0004017605



SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Clesia C Sinambela
NIM : 1612715021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : *VINTAGE STYLE* SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Menyatakan bahwa sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik. Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.



Yogyakarta, 14 Juni 2023


Clesia C Sinambela

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkatnya, waktu dan pelajaran hidup yang telah dihadapi dan dilalui dalam kurun waktu 7 tahun ini di ISI Yogyakarta. Telah banyak perubahan dalam pola berpikir walaupun pada proses yang lambat dan cukup memakan waktu, tetapi dengan begitu penulis bisa memantapkan diri untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Dukungan moral dan emosional oleh keluarga untuk selalu semangat dan teman-teman terdekat untuk berproses bersama yang akhirnya meningkatkan kepercayaan diri serta kinerja penulis. Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Vintage Style* memiliki proses yang cukup panjang dalam menemukan gaya berkarya sehingga bisa konsisten untuk dikembangkan lagi. Melalui Tugas Akhir ini, penulis akhirnya mengerti bahwa waktu akan membuktikan sesuatu yang pernah kita ragukan di masa lalu, dan juga semakin ada perkembangan diri pasti akan menemukan hasilnya.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam mewujudkan Tugas Akhir ini untuk syarat kelulusan. Terima kasih kepada:

1. Setyo Priyo Nugroho M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan, motivasi, dan kesediaan waktu, selama proses penulisan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Drs. Dendi Suwandi M.S., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikansaran, arahan, dalam proses penulisan Tugas Akhir.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku *cognate* yang telah memberikan kritik dan saran selama sidang Tugas Akhir.
4. A.C Andre Tanama M. Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Dr. Miftahul Munir M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni yang telah membantu dalam pengajuan Tugas Akhir dan sidang.
6. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang telah memberikan ilmu, saran, ruang diskusi selama perkuliahan.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Orang tua terkasih yang selalu memberikan dukungan dan bantuan baik secara mental ataupun finansial, serta tiada habisnya kiriman doa-doa terbaik bagi penulis.
9. Keempat saudara terkasih, yaitu kakak Agnes, adik Stephen, adik Meyscha, adik Letha, serta abang ipar Mardiansen, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
10. Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2016 (Silluman) atas dukungan dan bantuan sehingga Tugas Akhir ini berjalan lancar.
11. I Gusti Ketut Alit, Rhandu Fahminta Dewa, Gevin El Khansa, Adipati Barsel, Sastra Wibawa, Faellerie, Lidya Yuniati Nainggolan, Dwi Virantika, Laulavs, Aura, Butterfly House Production, dan Agatha Christie atas bantuan dan dukungan baik di proses awal maupun detik-detik batas waktu penyelesaian.
12. Desy Febrianti, yang sudah menyediakan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam banyak hal.
13. Munir Al Sachrony yang sudah memberi bantuan dan dukungan, juga sebagai partner diskusi dalam proses berkarya dan penulisan Tugas Akhir ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penulisan dan perwujudan karya. Tugas Akhir ini tentu tidak sempurna, namun penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai studi pustaka atau pun hanya sebagai hiburan untuk membaca. Penulis berharap lewat Tugas Akhir ini dapat menjadi wadah diskusi, kritik dan saran.

Yogyakarta, 14 Juni 2023



Clesia C Sinambela

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	9
BAB II KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	43
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	54
A. Bahan.....	54
B. Alat.....	59
C. Teknik.....	62
D. Tahapan Perwujudan.....	63
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	73
BAB V PENUTUP.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar Konsep

Gambar 1. <i>The Bottom Line about Hemlines and The March Modernity in 100 Years</i>	17
Gambar 2. <i>1928 Catalog – Oxfords and Low Hell Mary Jane Making Shoes</i>	18
Gambar3. <i>7 Spring and Summer Hats, 1939</i>	19
Gambar 4. <i>1930's Make-Up Guide Book Tutorial Cover</i>	20
Gambar 5. <i>1960's Make-Up Illustrated Tutorial</i>	21
Gambar 6. <i>1950's Hairstyles Chart for Your Hair Length</i>	22
Gambar 7. <i>1950's Jewelry Styles and History</i>	24
Gambar 8. <i>Super B Cloves 1952 Cigarettes Holder, Photo by Erwin Blumenfeld</i>	24
Gambar 9. <i>Art Deco</i>	26
Gambar 10. <i>Art Deco Fashion</i>	26
Gambar 11. <i>1940's Fashion, What The Best Dressed Civilians War</i>	28
Gambar 12. <i>Directory Index : Cadillac & Lasalle/1963</i>	29
Gambar 13. Potret diri Emilia.....	31
Gambar 14. Potret diri Kendal	33
Gambar 15. Potret diri Molly	36
Gambar 16. Potret diri Gwendolyn	37
Gambar 17. Wanita belanda bersama teman-temannya, memakai kebaya dan sarung, sekitar awal abad ke-20	39
Gambar 18. Gaya Hidup Pemuda Tahun 1950, Glamor dan Meniru Orang Barat	41
Gambar 19. Poster film “Tiga Dara”.....	42
Gambar 20. Potongan gambar figure wanita make-up dan arsip foto	44
Gambar 21. <i>90 Rarely Photos of Audrey Hepburn</i>	48
Gambar 22. <i>21 Headscarf Icons Through The Ages</i>	48

Gambar 23. <i>Flowers in Vintage Teapot</i>	49
Gambar 24. <i>For Still Life Painting Practice</i>	49
Gambar 25. <i>Mini Rose with an Oval Shaped Pendant</i>	50
Gambar 26. Norman Rockwell, <i>Little Girl with Lipstick</i> 1922	50
Gambar 27. Hans Marsilius Purrmann, <i>Potrait of Mary Braune</i> 1947.....	52

Gambar Proses Penciptaan

Gambar 28. Ragam Warna dan Merk Cat Minyak.....	55
Gambar 29. Kanvas Tampak Belakang	57
Gambar 30. Kertas dengan Beragam Ketebalan	57
Gambar 31. Pigura dengan ragam bentuk, dekorasi, dan ukuran	58
Gambar 32. Material tambahan, kain, benang, dan mata kancing dengan variasi bentuk	59
Gambar 33. Kuas dengan Beragam Bentuk, Ukuran, dan Merk	59
Gambar 34. Pisau Palet dengan Beragam Bentuk, Merk Vtec	60
Gambar 35. Ragam Jenis Pensil dan Merk	60
Gambar 36. Potongan Penghapus Karet merk Staedtler.....	61
Gambar 37. Bingkai figura dan kertas sebagai palet	61
Gambar 38. Tissue khusus minyak, merk Tessa	62
Gambar 39. Arsip Referensi	66
Gambar 40. Sketsa awal diatas Kertas A4	67
Gambar 41. Gesso yang sudah diracik sendiri	67
Gambar 42. Sketsa diatas Kanvas	68
Gambar 43. <i>Color Testing</i> pada Kertas	69
Gambar 44. <i>Blocking</i> di bagian Wajah	70
Gambar 45. Karya yang sudah ditahap <i>finish</i>	71
Gambar 46. <i>Display view</i> menggunakan properti Tambahkan	72

Gambar Karya

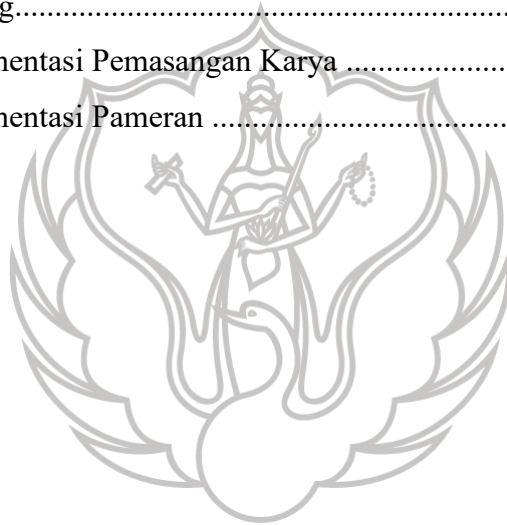
Gambar 47. <i>“Mother & Son”</i> , Oil Paint on Canvas, 80 cm x 100 cm, 2021	75
Gambar 48. <i>“The Holy F*cking Beauty Standart”</i> , Oil Paint on Wood, Diameter 70 cm, 2023	77
Gambar 49. <i>“Oh Man, She’s Waiting for You”</i> , Oil Paint on Canvas, 70 cm x 90 cm, 2023	79
Gambar 50. <i>“Potrait of a Lady”</i> , Mixed Media on Canvas, 50 cm x 70 cm, 2021	81
Gambar 51. <i>“That’s My Cool Neighbour”</i> , Oil Paint on Canvas, 70 cm x 90 cm, 2020	83
Gambar 52.. <i>“Emily's Sewing Circle”</i> , Oil Paint on Canvas, 70 cm x 90 cm, 2021	85
Gambar 53.. <i>“Oh Cecillia”</i> , Oil Paint on Canvas, 100 cm x 120 cm, 2021	87
Gambar 54. <i>“They're Playing Our Song”</i> , Oil Paint on Canvas, 70 cm x 90 cm, 2020	89
Gambar 55. <i>“Grace Kelly on Norman Rockwell’s Style”</i> Oil Paint on Canvas, 60 cm x 60 cm, 2022	91
Gambar 56. <i>“Two Different Potrait of a Woman”</i> , Oil Paint on Canvas, 50cm x 50cm (2 panel), 2022	93
Gambar 57. <i>“A Woman in Old Traditional Kebaya”</i> , Mixed Media, Multisize (2 panels), 2023	95
Gambar 58. <i>“A Potrait of Audrey Hepburn on Frame”</i> , Oil Paint on Canvas, 50 cm x 70 cm, 2023	97
Gambar 59. <i>“Several Pencil Sketches of Women”</i> Graphite and Charcoal on Paper, Multisize (19 panels), 2022	99
Gambar 60. <i>“Favorite Festive”</i> , Oil Paint on Canvas, 50 cm x 58 cm, 2022	101
Gambar 61. <i>“Well, How Do I Look? Tea Everyone?”</i> , Oil Paint on Canvas, 50 cm x 95 cm, 2023	103

Gambar Lampiran

Gambar 62. Foto diri.....	110
Gambar 63. Poster Pameran Tugas Akhir	112
Gambar 64. Katalog tampak depan	112
Gambar 65. Katalog tampak belakang	113
Gambar 66. Dokumentasi Pemasangan Karya	114
Gambar 67. Dokumentasi Pameran	115

Daftar Lampiran

Cv	111
Poster	112
Katalog.....	113
Dokumentasi Pemasangan Karya	114
Dokumentasi Pameran	115



ABSTRAK

Seni rupa menjadi salah satu media untuk mengekspresikan diri, mengangkat pengalaman dan kegemaran pribadi kedalam bentuk karya dua dimensi. Menilik kembali ke masa jauh sebelumnya yaitu era 20-60 an menjadi salah satu cara untuk kembali ke akar, dan mempelajari asal-usul serta sejarahnya. Dengan kemampuan untuk berdiri diatas kaki sendiri, berani untuk menunjukkan diri yang sebenarnya, dan merangkul perbedaan dalam budaya, baik gaya hidup, serta pilihan setiap individu seperti halnya memilih untuk berpakaian ala *vintage style*, dimana salah satu contoh fenomena anakronistik ini dapat disambut dengan baik sehingga menjadikan manusia hidup dalam keharmonisan. Melalui objek-objek yang seniman persembahkan, dengan isu dan latar belakang peradaban yang jauh sebelum hari ini, terdapat beberapa pesan yang penulis mencoba untuk sampaikan, seperti halnya memberi jeda, dimana manusia hidup di era modern yang peradabannya berevolusi dengan hanya sekejap mata. Melalui media seni Lukis, seniman mewujudkan setiap ide dan isu menjadi bentuk karya sebagai penanda suatu peristiwa dalam peradaban manusia.

Kata kunci : Seni Rupa, Ekspresi, *Vintage Style*, Lukisan



ABSTRACT

Visual Art may be one of the media to express the artist's self, considering to bring up self experience and personal interest become two dimension work of art. Looking back to the past that is left behind as the 20s-60s era may be one of the way to get back to the roots. With a capability to standing firm on feet, showing the true self fearlessly, and embracing the differences in culture, even lifestyle, and individual's option as an example to dress in Vintage Style where one example of anachronistic phenomenon could be well welcomed so that human may live together in a harmony. Through several objects that the artist has presented, there are few message that is tried to spread, which to give a time and stop for a moment, in the world where human living in modernity the civilization evolves so quickly within a blink of an eye. Through paintings, the artist altered every single idea and issue a mark of a moment in human civilization.

Keyword : Visual Art, Express, Vintage Style, Paintings



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbeda dengan roda yang berputar, kedua sisi atas dan bawah yang bergantian secara berkala, perkembangan zaman begitu pesat dan meroket secara konstan. Berkembang seiring dengan teknologi, tidak memungkiri bahwa *Fashion Industry* juga turut mengikuti arus. Namun, dalam konteks ini bisa ditemukan sedikit perbedaan diantaranya, teknologi yang sangat progresif, bisa dikatakan cukup konsisten akan perkembangan, kemajuan, kebaruan, dan pencapaiannya. Akan tetapi, sifat-sifat tersebut tentu tidak terjadi sepenuhnya dalam *Fashion Industry*, didukung dari adanya *ongoing moment* (kejadian di masa sekarang) saat dimana gaya berpakaian yang diaplikasikan di masa-masa sebelumnya, dewasa ini kembali menjadi *trend* dengan memiliki banyak peminat, salah satu contoh adalah *Vintage Style*.

Vintage Style itu sendiri adalah sebutan yang digunakan di masa sekarang, yang merupakan istilah untuk gaya berpenampilan yang merujuk pada kesan tua, *old fashioned* (jadul) diadopsi dari tahun 1920 hingga 1960-an. Serangkaian Tahun ini, dulunya disebut era baru dan bentuk perubahan dengan atmosfer untuk menghirup sedikit kebebasan dalam gaya berpenampilan.

Selain mengubah adat istiadat, tahun 1920-an juga membawa perubahan selera dangaya hidup: Gaun tanpa lengan yang di masa lalu membutuhkan penutup ketiak dengan *ruffles* kesopanan dipotong sangat terbuka, (diizinkan sekarang karena wanita modern mencukur ketiak mereka). Pada awal 1920-an, panjang rok modis tepat di atas mata kaki, dikenakan Bersama stoking hitam. Wanita yang lebih muda secara bertahap mulai memendekkan rok mereka sejak dini sebagai 1921–1923 untuk dikenakan dengan stoking baru berwarna *nude*, yang menggoda memusatkan perhatian pada kaki yang baru terbuka. Namun, untuk beberapa tahun pertama, sampai seluruh lemari telah diperbarui, wanita berganti-ganti mengenakan pakaian panjang dan gaun pendek sesuai permintaan atau keinginan. (Betty

Kreisel, 2018:243)

Tren mode berpenampilan ini muncul di AS untuk pertama kalinya. Kemudian dalam pembahasan tulisan ini dikhususkan untuk *fashion* wanita, yang meliputi dress dengan mayoritasnya bersifat ketat seperti korset yang membentuk pinggang, topi bulu, rambut pendek bergelombang dengan berbagai variasi gaya, riasan wajah yang “*bold*” dengan lipstik merah delima, dan lain sebagainya yang menjadi salah satu *trend* gaya pada masa itu. Tentunya tema mode pada masa ini berbeda-beda setiap dekadenya seperti *style urban*, *pin-up*, hingga *pop culture*. Dengan menyebutkan sederetan nama-nama artis beken Hollywood saat itu seperti Marilyn Monroe, Grace Kelly, Audrey Hepburn, dan Elizabeth Taylor yang cukup untuk merepresentasikan dan sering dianggap sebagai *fashion icon* masa itu.

Kata *Vintage* sendiri awalnya merupakan istilah umum untuk *garment* (penutup badan) dari masa silam dan dulunya frasa ini digunakan sehubungan dengan *outlet* ritel atau toko yang menjual pakaian bekas, tradisi tersebut berlangsung hingga dewasa ini, kehadirannya dalam dunia *fashion* kemudian menjadi cukup untuk mewakili istilah itu sendiri.

Vintage Style layaknya sebuah pintu yang selalu berputar memungkinkan dalam membawa kita untuk mengintip dan menikmati pesona di masa lalu. (Sarah Kennedy, 2011:6)

Demikian gaya tua yang kembali muncul bukan hanya *Vintage Style* saja, *Retro Style* juga merupakan mode yang di adopsi dari masa sebelumnya, dalam hal ini tahun juga menjadi tolak ukur gaya *Retro Style*, yang diadopsi dari beberapa dekade setelah era *Vintage* yang juga cukup populer yaitu dari tahun 1970 hingga 1990-an, dan bisa diartikan masa dari *Retro Style* lebih muda dibandingkan dengan *Vintage Style*. Yang kemudian menurut pengamatan penulis untuk beberapa orang mungkin sulit untuk membedakan kedua gaya ini, sebab cukup jelas persamaan yang dimiliki oleh kedua tersebut yaitu terkesan jadul. *Vintage Style* selain pembawaan yang lebih formal

dengan bahan material yang memiliki kualitas tinggi, salah satu yang membedakan gaya ini dengan pengamatan secara langsung ialah memiliki warna-warna pastel, lembut, kalem, dan disebut kusam oleh beberapa orang, maka sebaliknya dengan *Retro Style* itu sendiri, hadir dengan ciri khas warna terang dan terkesan kontras, dengan gaya pakaian yang bisa mewakili misal kemeja bercorak dan celana longgar (kulot) dilengkapi dengan ikat pinggang. *Vintage Style* memiliki sifat yang terkesan rapi dan *elegant*, berbeda dengan *Retro Style* yang untuk sekarang ini cenderung lebih tepat digunakan untuk aktivitas pesta seperti *disco*, *hippie*, dan *punk* yang menjadi perwakilan akan atmosfer dari gaya itu sendiri.

VE singkatan dari istilah "*Vintage Enthusiast*", orang-orang dengan keinginan yang kuat dan gaya hidup akan hal-hal yang bersifat *Vintage*, yang tentunya memiliki *statement* pribadi akan pilihan tersebut. Sehingga cukup diketahui bahwa para VE melakukannya dengan senang hati dan juga berdampak terhadap orang-orang untuk teringat akan masa lampau (era *Vintage*).

Bagi beberapa VE yang fanatik akan secara totalitas dalam memvisualkan, misal dimulai dari menggunakan model rambut, pakaian, serta aksesoris tambahan mengikuti referensi berbasis di tahun 20-60an. Tidak hanya itu saja, sebagai elemen pelengkap biasanya sesama pelaku yang telah memasuki wilayah komunitas akan mengadakan acara tahunan baik besar ataupun kecil sebagai bentuk perayaan, peringatan akan suatu kejadian di masa lampau, tak jarang juga diisi dengan pameran bersifat nostalgia, antik komersil, sekaligus berpotensi menjadi ruang belajar bagi *audience* untuk menilik kembali sebuah masa tertentu, dan mengenal lebih detail antar fisik benda-benda lama di ruang pameran yang masih terjaga kondisinya, juga acara pertunjukan baik secara langsung maupun melalui sebuah media, dan lain sebagainya. Acara tersebut sering dinavigasikan menjadi sebuah *tribute* yang dikhususkan kepada para panutannya, seperti tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dan dikagumi. Karena

demikian, tak jarang apabila dalam sebuah perayaan bisa disaksikan seorang pelaku yang sedang melakukan *cosplay* sebagai Marilyn Monroe, Grace Kelly, beserta artis-artis sebaris, maupun tokoh publik lainnya.

Beda halnya dengan kaum VE fanatik yang secara totalitas memvisualkan gaya vintage, bagi para penggemar *Vintage Style* dalam tingkatan *mild*, bergaya ala vintage tidak harus mencakupi segala macam komplemennya “*effortless*”, cukup dengan mengeluarkan usaha yang tidak lebih sebab di masa kini beberapa individu senang memadukan pakaian lama dengan yang baru, serta menciptakan sebuah ansambel dengan berbagai gaya dari berbagai era sehingga menjadi kesatuan yang menarik.

Kemudian, beberapa *Fashion Industry* juga kembali turut mengeluarkan produk pakaian baru dengan gaya yang terinspirasi dari eralama. Meski demikian masyarakat saat ini yang menyukai gaya berpakaian *vintage* tentunya tidak asing lagi dengan istilah “*Thrifting*” yaitu membeli bahkan berburu pakaian-pakaian lama dari toko pakaian bekas. Selain karena nominal harganya yang jauh lebih murah, kualitas yang lebih unggul, juga lebih kuat sebagai bentuk representasi dari gaya vintage itu sendiri. (Alexandra Palmer 2004 : 64)

Alasan yang mendasari penulis mengambil tema *Vintage* sebagai ide penciptaan dalam tugas akhir ialah selain karena ketertarikan penulis terhadap *Vintage Style* juga memiliki sedikit banyak curiositas terhadap sejarahnya. Selain mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar, media sosial, juga adanya pengaruh dari sisi anggota keluarga. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan kegemaran ayah penulis dalam mengkoleksi berbagai macam barang antik seperti koin lama, benda besi, koper kulit, dan lain sebagainya. Alasan itulah yang kemudian penulis kembangkan dalam ide penciptaan karya tugas akhir, berangkat dari kebiasaan yang telah mulai mengkoleksi berbagai barang antik, *Vintage*, maupun *Retro* dengan salah satu tujuan yaitu untuk memperbanyak referensi baik secara bentuk maupun warna.

Selain itu, tambahan untuk beberapa alasan diatas adalah tentang kesan penulis terhadap pemilihan warna juga menjadi pertimbangan.

Warna kalem pastel, kontras yang lembut, dan memuat kesan kusam, menjadi alasan kuat dalam pemilihan gaya ini, berbanding dengan warna pokok (warna pop) yang begitu kontras dan terkesan ramai. Dengan memilih *figure* wanita menjadi objek *visual* akan jauh lebih tepat selain karena *gender*, *identitas*, dan pengalaman personal, dan pengetahuan penulis yang lebih dalam akan bidang gaya berpakaian pada masa itu.

Pemilihan hobi menjadi ide dasar untuk karya cipta tentunya masih cukup biasa dan bersifat *personal*, meskipun pandangan secara umum hal ini terlihat lebih mudah dilakukan, Sebagian banyak orang yang memiliki gagasan sama dalam proses penciptaan ide pun akan dibenturkan dengan isu yang cukup kompleks. Hal serupa pun terjadi dalam proses penulis ketika memilih sesuatu yang personal sebagai ide dasar penciptaan, namun ketika pelaksanaan ini berlangsung, hambatan yang muncul justru dari diri sendiri, hal ini didasari akan luasnya cakrawala pengetahuan tentang *Vintage Style* yang tentunya belum semua bisa penulis tuangkan dalam karya-karya, masih sebatas mewakili hobi yang membuka diri sendiri untuk terus mengembangkan pengetahuan tentang mode ini.

Dalam mengungkap ide dasar penciptaan, penulis menyadari akan kekurangan sumber referensi, namun hal ini tidak menjadi kendala, justru hal inilah yang kemudian memberi sebuah pandangan baru akan adanya perpaduan zaman pada *Vintage Style* itu sendiri seiring berjalannya waktu, meskipun dalam hal ini hanya terjadi pengulangan mode. Akulturasi ini penulis lihat pada anak muda yang mengaguminya sebagai gaya berpakaian dengan menempatkan posisi selebritis baik saat itu maupun sekarang sebagai patron dari berpenampilan. Disini penulis sadari akan posisi secara individual ikut terpengaruh oleh gaya dan selera berpakaian pada masa tersebut.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan pengembangan *Style* ini menjadi lebih beragam serta keluar dari sosok seorang panutan yang ada seiring berjalannya waktu, dibuktikan dengan

hadirnya desainer-desainer muda yang megkombinasikan mode *Vintage Style* dengan mode tren hari ini.

Di Indonesia sendiri, *Vintage style* tentunya bisa dimaknai sebagai bagian dari budaya asing yang dibawa oleh barat ketika ekspansi ke bagian timur, Indonesia (yang pada saat itu masih disebut kepulauan). Indonesia sendiri, pada tiap pulaunya hampir semua kalangan menengah ke atas memiliki tradisi pakaian kebangsawanan yang dipengaruhi oleh keadaan tersebut. Tidak dipungkiri kedatangan bangsa barat ke Nusantara mempengaruhi munculnya budaya baru dalam berpakaian. Bisa dikatakan perkembangan di Nusantara akan penggunaan pakaian mengalami transisi yang cukup signifikan. Seperti halnya pakaian para bangsawan pada abad 19 di Hindia Belanda, hampir seluruh pelajar yang berasal dari kalangan bangsawan mengenakan apa yang negara pendatang gunakan. Sehingga kesan masyarakat secara umum ketika menyaksikan gaya berpakaian kalangan bangsawan bumiputera dianggap menyamai bangsawan Belanda.

Pandangan serupa masih berlaku sampai pada masa kemerdekaan bangsa Indonesia, penggunaan busana dengan motif *Vintage* masih dianggap sesuatu yang langka di kalangan masyarakat secara luas (menurut daerah), sehingga stigma masyarakat, dengan demikian ketika melihat gaya berpakaian *Vintage* dianggap sebagai orang-orang perkotaan (priyayi).

Kesan ini pun masih cukup kental dikalangan masyarakat Indonesia saat ini, gaya berbusana *Vintage* masih dalam posisi minoritas di masyarakat secara luas, meskipun jika dilihat secara detail pola masyarakat hari ini cenderung tidak memiliki identitas berbusana, lain hal jika adanya perayaan pesta adat ataupun upacara keagamaan.

Pengalaman penulis yang mendalami serta menjadi pelaku mode *Vintage* cukup banyak menuai respon, dua arah respon yang penulis dapat, misal respon positif ialah bertemunya sesama pecinta mode ini

dan berbagi referensi untuk menambah wawasan, alienasi ketika berada pada masyarakat luas, dimana dominasi sekuler busana yang mendominasi, sehingga muncul perhatian lebih dari *audience* terhadap para pelaku *Vintage* itu sendiri (hal ini sering penulis alami dalam pergaulan), namun hal ini bisa disadari sebagai respon yang positif terhadap ekspresi diri. Gagasan *Vintage Style* sebagai ide penciptaan karya juga tidak jauh dari apa yang penulis jumpai dalam kanal-kanal media sosial yang menawarkan banyak aktor maupun aktris dalam menggunakan gaya berbusana demikian, hal ini juga pendorong yang kemudian muncul dalam sebagian karya.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Pada proses pencarian referensi, pendalaman serta pembentukan ide, penulis menemukan beberapa pertanyaan yang menjadi persoalan tentang penyesuaian dalam penyampaian *Vintage Style* dalam masa yang berbeda, yang ketika dihubungkan dengan beberapa sumber media seperti buku, situs, film, video, gambar foto yang hadir, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang disebut dengan *Vintage Style*?
2. Mengapa *Vintage Style* menarik serta penting dijadikan sebagai ide konsep penciptaan seni lukis?
3. Bagaimana gagasan memilih bentuk *visual* yang tepat dengan ide *Vintage Style* kedalam karya seni lukis?
4. Bagaimana memunculkan kehidupan dalam masa tersebut yang memiliki banyak perbedaan dari ragam sisi dengan kehidupan di masa sekarang menjadi karya seni lukis?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

1. *Vintage Style* adalah sebutan untuk gaya yang di adopsi dari masa lalu, tepatnya di era 1920 hingga 1960-an.

2. Menjadikan *Vintage Style* sebagai objek lukisan yang bertujuan mengajak *audience* bernostalgia sejenak. memberi sedikit ruang ingatan dan waktu untuk menikmati keindahan dan keunikannya selain di dunia *fashion*.
3. Gagasan dalam penciptaan karya yaitu dengan menyajikan kedalam bentuk dua dimensi dengan penggunaan warna cat yang pastel, lembut, dan terkesan kusam untuk menghadirkan kesan tua. Memproyeksikan media lukis dengan mayoritas figur wanita beserta beragam penampilan dan latar belakang, sebagai elemen pendukung menggunakan teknik impresionis.
4. Karya yang dihasilkan dengan intensi untuk mengajak pembaca beserta *audience* pameran turut membayangkan suka - duka hidup di masa tersebut, dimana teknologi yang dimiliki tentu tidak secanggih sekarang. Mesin ketik untuk menulis surat, radio sebagai penyiar berita, televisi hitam putih, membaca koran untuk mengetahui informasi kejadian sekitar, berkumpul bercengkerama bersama kelompok menjahit, dan banyak hal sederhana lainnya.

Manfaat

1. Gaya hidup di era *Vintage* menjadi sebuah bahasan yang menarik, selain meningkatkan pengalaman pribadi dalam menciptakan karya, juga menjawab beberapa pertanyaan dan rasa penasaran akan imajinasi bagaimana rasanya untuk hidup di masa tersebut dengan gaya hidup yang tentunya berbeda.
2. Menambah pengetahuan pribadi dan kemampuan dalam menghasilkan karya mengandung esensi *vintage*, tua, melalui warna dan goresan selain menghadirkan objek yang mewakili. Upaya dalam mengajak pembaca maupun *audience* supaya tidak lupa dengan sejarah hadirnya segala sesuatu, karena semuanya berawal dari masa lalu pastinya.
3. Dengan kembalinya *Vintage Style* dimasa sekarang ini,

membawa harapan pribadi kepada masyarakat penyuka gaya lama (*anti mainstream*) untuk tidak merasa minder atau malu dengan pilihan berpakaian mereka, untuk tidak gengsi dalam membeli pakaian bekas dan lama yang masih layak pakai karena aksi kecil ini ikut melestarikan lingkungan dengan menekan jumlah produksi masif di bidang fashion yang tidak ramah lingkungan, dan sebagai salah satu bentuk kampanye pola hidup *zero waste*.

4. Untuk perkembangan Seni Rupa di Indonesia supaya terus melaju kedepannya, serta turut diisi oleh jiwa-jiwa muda yang tidak takut dalam mengekspresikan perasaan, mengutarakan sesuatu yang sedang dialami, dan tentunya untuk tidak takut tampil berbeda.

D. MAKNA JUDUL

Sebutan kata "*Vintage*" sangat kuat untuk mewakili hal-hal yang ada di masanya, masa lalu. Karena segala sesuatu memiliki *timing* tersendiri, baik di bidang apapun, layaknya industri *fashion* saat ini yang sangat cepat perkembangan dan perubahannya. Berbagai macam inovasi kerap dimunculkan oleh jiwa-jiwa kreatif. Untuk turut berpartisipasi dalam instannya pergerakan ini, mudah dan susah relatif-relatif saja, berdasarkan setiap individu. Kemudian, tanpa kita sadari waktu bergerak begitu cepat tak terkira, yang utama di minggu kemarin bisa jadi yang kedua bahkan ketiga diminggu berikutnya. Layaknya perlombaan, posisi juara selalu diisi oleh ide-ide yang baru dan berbeda. Sehingga di konteks ini, mengajak untuk melihat mundur kemasa lalu sebelum pergerakan yang secepat ini.

Untuk menghindari salah pengertian pada judul yang saya pilih "*Vintage Style* sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" maka dapat dijelaskan makna judul dari setiap kata berdasarkan yang diartikan sebagai berikut :

Vintage : diproduksi di masa lalu, dan tipikal periode

	pembuatannya (<i>Cambridge Dictionary</i> , 2023)
Style (Gaya)	: kesanggupan untuk berbuat, sikap, gerakan, ragam (cara,rupa, bentuk, dsb) (KBBI, 2008)
Sebagai	: seperti, semacam, bagai (KBBI, 2008)
Ide	: rancangan yang dalam pikiran, gagasan, cita-cita.
Penciptaan	: pemusatan pikiran, angan-angan,, imajinasi untuk.membuat karya. (KBBI, 2008)
Karya	: kerja, perbuatan, buatan, terutama hasil kesenian.(KBBI, 2008)
Seni Lukis	: suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkandalam bidang dua dimensi, denganmenggunakan medium rupa yaitu garis,warna, tekstur, bidang, dan ruang. (KBBI, 2008)

Berdasarkan penjelasan yang diartikan perkata judul diatas, dapat disimpulkan bahwa “*Vintage Style* sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah gagasan atau ide yang muncul dari pengalaman baik obsesipenulis akan gaya hidup khususnya gaya berpenampilan di masa lampau dengan periode waktu tertentu yangkembali diangkat ke masa ini. Dari situasi tersebut penulis mewujudkannya menjadi karya seni Lukis.